

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggunaan *smartphone* pada tahun ini sangat memberikan dampak yang besar untuk anak-anak SD. Mereka sudah familiar dengan penggunaan *smartphone* dan internet, mulai dari untuk kegiatan bermain hingga belajar karena tuntutan sekolah. Menteri komunikasi dan informatika Indonesia 2014 Rudiantara (2018) mengungkapkan bahwa, "sebanyak 93,52 persen pengguna media sosial oleh individu Indonesia berada di usia 9-19 tahun dan pengguna media internet oleh individu sebanyak 65,34 persen berusia 9-19 tahun." Penggunaan internet oleh anak-anak tidak akan lepas dari permainan *game online* yang berdampak besar pada kehidupan sosial mereka. Khususnya permainan *game online* pada *smartphone* yang sulit untuk dipisahkan dalam dunia permainan anak-anak dalam tahun ini, karena besarnya komunitas hingga lingkungan bermain anak yang dipenuhi dengan pemain *game online*. Berdasarkan data digital Indonesia dari *Hootsuite* (2021) menemukan bahwa jumlah pemain *mobile game online* di Indonesia mencapai 60,5 persen dari keseluruhan pengguna *mobile internet*. Selanjutnya, *Childwise* (2015) menemukan bahwa rata-rata waktu yang dihabiskan anak-anak untuk bermain *gadget* adalah 6,5 jam. Banyaknya pemain *game online* yang mayoritas adalah anak-anak membuat mereka menjadi kecanduan dalam bermain *game* sehingga mereka banyak menghabiskan waktunya untuk bermain *game* di *smartphone* tanpa memedulikan bagaimana cara menggunakannya secara bijak. Tentunya hal tersebut menuai banyak kontroversi untuk orang tua anak-anak, akan tetapi orang tua tidak dapat menyingkirkan begitu saja keberadaan *smartphone* dari anak nya. Disisi lain, mereka membutuhkan *smartphone* untuk proses belajar secara daring.

Penggunaan *smartphone* untuk bermain *game online* dengan jangka waktu yang lama dapat menimbulkan masalah sosial hingga kesehatan pada anak-anak. Ratna Pangastuti (2017) menemukan dampak sosial yang dimunculkan dari anak-anak pengguna *gadget* terutama perkembangan perilaku dan interaksi sosialnya. Anak yang kecanduan *smartphone* cenderung terlihat pasif apabila bergaul dengan teman sebayanya, aktivitas motorik sangat minim akibat lebih suka bermain dengan

smartphonenya. Selanjutnya, Setianingsih et al. (2018) menemukan bahwa kecanduan *smartphone* dapat mempengaruhi kematangan fungsi *prefrontal korteks* anak yang dapat berpengaruh kepada proses mengontrol emosi, pengambilan keputusan, dan beberapa nilai moral lainnya. Faktor kesehatan menjadikan kekhawatiran utama bagi para orang tua yang anaknya sulit untuk lepas dari pengaruh *smartphone*. Hal tersebut tentunya dapat mempengaruhi proses belajar anak hingga dapat menurunkan aspek akademis anak dari sisi kepribadian.

Sebagai salah satu solusi dalam mengatasi masalah tersebut, perlu diciptakan suatu inovasi mainan fisik yang dapat berkolaborasi dengan *smartphone* serta dapat menjadi permainan alternatif dari *game online* pada *smartphone* yang membuat anak kecanduan dan memberikan dampak negatif. Mainan fisik ini berupa kit mobil *remote control* yang dapat dikendalikan melalui *WiFi* yang ada pada *smartphone*. Mainan mobil *remote control* berbentuk kit, yang mengharuskan anak-anak merakit terlebih dahulu masing-masing komponen dan bagian yang diperlukan agar mainan ini dapat bekerja. Mainan alternatif ini dapat meningkatkan kreativitas dan kegiatan motorik, karena anak-anak dapat merakit hingga memodifikasi sendiri mobil mainannya menjadi versi yang mereka suka walaupun alat pengendalinya menggunakan *smartphone*.

Mobil *remote control* ini menggunakan mikrokontroler sebagai pengendali atau otak utamanya untuk melakukan aksi. Mainan mobil *remote control* ini juga memiliki beberapa fitur fisik seperti lampu depan belakang, klakson, dan sebuah modul pencapit yang dapat dikaitkan pada *body* mobil. Dengan adanya mobil *remote control* ini, anak diharapkan dapat bermain bersama dengan temannya di luar sehingga membentuk komunitas di dunia nyata yang dapat menjadikan komunitas tersebut sebagai media untuk bersosialisasi dengan teman sebaya. Mainan mobil *remote control smartphone* ini merupakan buah pikiran yang didasarkan atas keprihatinan terhadap anak-anak SD yang marak kecanduan dengan *game online*. Tim melakukan riset atau studi banding terhadap produk sejenis dengan kata kunci “kit mobil RC anak anak”, mayoritas hasil yang ditemukan adalah produk mobil *remote control* dengan media pengendalian menggunakan sinyal radio yang dipancarkan oleh *remote* terpisah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa belum ada

produk sejenis yang memiliki kemampuan dan fitur seperti *remote control smartphone*. Produk ini dapat menjadi solusi untuk mencegah dampak negatif *game online* atau sebagai permainan alternatif bagi anak-anak untuk menggantikan *game online* pada *smartphone*.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah yang dibahas.

1. Bagaimana membuat permainan alternatif untuk mencegah dampak negatif *game online* pada siswa sekolah dasar ?
2. Bagaimana membuat mobil *remote control* dengan jangkauan koneksi yang stabil dan luas ?
3. Bagaimana membuat aplikasi *remote control* untuk mengendalikan *mobil remote control* ?

1.3 Tujuan

Berikut tujuan yang dibahas.

1. Membuat mobil *remote control* sebagai permainan alternatif siswa sekolah dasar.
2. Mengimplementasikan koneksi *WiFi* pada pembuatan mobil *remote control*.
3. Memanfaatkan platform kodular untuk membuat aplikasi *remote control*.

1.4 Manfaat

Berikut manfaat yang dapat diperoleh.

1. Dapat menggantikan *game online* pada *smartphone* yang dapat membuat anak-anak menjadi kecanduan.
2. Membuat mobil *remote control* dengan koneksi yang luas dan stabil menggunakan *WiFi*.